

## Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Siswa SDI Rai Selama Pandemi Covid-19

Fatmawati<sup>1</sup>, Yustus Sentus Halum<sup>2</sup>, Leonardus Par<sup>3</sup>, Stefanus Ogor<sup>4</sup>, Florentina A.M. Maran<sup>5</sup>, Mariani Mawarsari Nadur<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus  
<sup>1</sup>fatmawati11913@gmail.com <sup>2</sup>yustus.senhalum@gmail.com <sup>3</sup>parma101011@yahoo.com <sup>4</sup>stefanusogor@gmail.com  
<sup>5</sup>alexandriaenti@gmail.com <sup>6</sup>mawarsarinadur@gmail.com

### Abstract

*As one of the global languages, English is very important to be introduced to students from an early age. However, the implementation of online learning due to covid-19 has resulted in the ineffectiveness of the teaching and learning process because of students' facility limitation. In addition, the lack of parental assistance affects the success of the implementation of online learning. This PKM activity aims to provide assistance in learning English to elementary school students at SDI Rai, Ruteng District, Manggarai Regency. This activity is carried out offline at SDI Rai every Saturday for two months, October-November 2022. In the implementation of learning assistance, students are taught using various methods ranging from conventional methods such as lectures, to drilling, playing and singing. The findings of a questionnaire-based evaluation revealed that 80 to 83 percent of pupils found the drilling, playing, and singing approaches to be highly entertaining. Regarding the lecture method, just 38.33 percent of students deemed it to be extremely interesting. 11.6 percent of students claimed that this method is less intriguing than 50 percent, which is extremely interesting. The findings of this activity suggest that teachers mix the approaches they employ to create an engaging and enjoyable learning environment.*

*Keywords: English, lecturing, drilling, singing, playing game*

### Abstrak

Sebagai salah satu bahasa global, bahasa inggris sangat penting untuk diperkenalkan pada siswa sejak dini. Namun kemunculan pandemic covid-19 sejak tahun 2020 telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan. Pemberlakuan pembelajaran online mengakibatkan tidak efektifnya proses belajar mengajar karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh siswa. Selain itu kurangnya dampingan orang tua juga turut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran online. Kegiatan PKM ini bertujuan memberikan pendampingan pembelajaran bahasa inggris kepada siswa sekolah dasar di SDI Rai Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. Kegiatan ini dilakukan secara offline di SDI Rai setiap hari Sabtu selama dua bulan yakni Oktober-November 2022. Dalam pelaksanaan pendampingan belajar, siswa diajarkan dengan menggunakan metode yang beragam mulai dari metode konvensional seperti ceramah, hingga drilling, bermain dan bernyanyi. Hasil evaluasi yang dilakukan menggunakan angket menunjukkan bahwa sebesar 80-83% siswa menyetujui bahwa metode drilling, bermain dan bernyanyi sangat menarik. Sedangkan untuk metode ceramah, hanya 38,33% siswa mengatakan bahwa metode ini sangat menarik. Sebesar 50% cukup menarik dan 11,6% siswa menyatakan bahwa metode ini kurang menarik. Hasil kegiatan ini merekomendasikan kepada guru agar mengkombinasikan metode yang digunakannya dalam mengajar sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Kata kunci: Bahasa Inggris, *drilling*, ceramah, bernyanyi, bermain

. ©2022 Jurnal Pustaka Mitra

## 1. Pendahuluan

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional penting untuk diperkenalkan sejak dini baik pada siswa pra sekolah maupun siswa sekolah dasar [1]. Hal ini sesuai dengan teori usia emas untuk pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa kedua dimulai pada usia yang sangat dini (yakni sebelum usia 3 tahun) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengembangan kualitas penguasaan bahasa kedua pada usia anak secara bertahap yang kemudian nantinya akan menjadi bahasa kedua orang dewasa usia 7 tahun [2]. Namun dalam kurikulum 2013, bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang tidak wajib untuk diajarkan pada level sekolah dasar. Meskipun demikian, beberapa sekolah dasar tetap memberikan pembelajaran bahasa Inggris sebagai program ekstrakurikuler [3]. Hal ini tentunya dilakukan karena pihak sekolah menyadari pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa dunia. Bahasa Inggris telah menjadi sebuah kebutuhan standar yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari pesatnya arus globalisasi [4].

Pada masa pandemi COVID-19 pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi dibatasi bahkan hanya dilakukan dari rumah. Berbagai kebijakan pemerintah kepada masyarakat untuk membatasi bahkan tidak membuat kegiatan yang menimbulkan kerumunan massa, turut mempengaruhi kebijakan dunia pendidikan yang membawa dampak buruk terhambatnya penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, penutupan sekolah yang lama sehingga tidak ada lagi *class offline*, anak-anak diliburkan dan dikarantinakan di rumah. Dampak lanjutnya mereka kehilangan rutinitas sehari-hari untuk belajar di kelas dan tidak adanya interaksi sosial dengan teman-teman dan para guru secara langsung. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif [5] [6].

Di era pandemic Covid 19 dengan semua dampak negatifnya, program PKM ini dirancang untuk menunjang serta membantu anak-anak sekolah dasar dalam belajar Bahasa Inggris dan mengalami kembali interaksi sosial mereka dengan guru dan teman-temannya di sekolah. Program PKM ini dilaksanakan untuk membantu membantu untuk memberi solusi terhadap dampak negatif akibat pandemi Covid 19 terhadap dunia pendidikan secara khusus bagi anak-anak SDI Rai. Kegiatan pembelajaran tatap muka berlangsung di kelas dengan menggunakan sistem pembagian rombongan belajar pada hari yang sudah disepakati bersama pihak sekolah dan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak (3M).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SDI Rai, Desa Rai, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai, NTT. Jumlah siswa

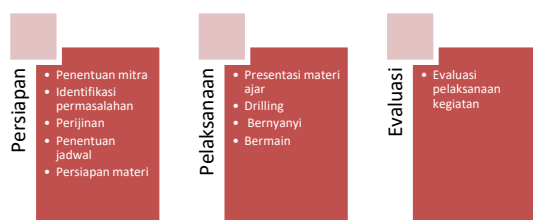
secara keseluruhan adalah 224 orang dari kelas 1-6. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah ini diajarkan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Kegiatan pembelajaran selama masa pandemic dilakukan secara online. Penerapan kegiatan belajar ini tentu mengalami berbagai kendala seperti ketidaktersediaan fasilitas penunjang pembelajaran online. Hal ini terjadi karena tidak semua siswa memiliki *mobile phone* maupun laptop. Selain itu, beberapa wilayah di daerah ini juga memiliki masalah jaringan internet yang kurang stabil. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua siswa terhadap perkembangan belajar anaknya di situasi pandemic menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam belajarnya. Padahal, dalam pembelajaran online, orang tua memiliki peran yang sangat fundamental diantaranya sebagai guru nomor satu di rumah, fasilitator, motivator dan director [7][8]. Hal ini terjadi karena lebih dari 70% orang tua siswa merupakan petani yang sehari-harinya sibuk bekerja di kebun. Melihat situasi tersebut, kegiatan pendampingan belajar secara langsung sangat penting dilakukan untuk membantu siswa tetap belajar secara maksimal di masa pandemic.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini tidak hanya memberi kontribusi kepada siswa tetapi juga kepada masyarakat. Adapun kontribusi bagi siswa siswi adalah mereka mendapatkan pendampingan belajar setiap minggunya dan hal ini dilakukan oleh tim pengajar yang sesuai dengan bidang ilmu yakni pendidikan bahasa Inggris. Tim ini tentunya memiliki bekal ilmu pengetahuan tentang berbagai metode pengajaran yang cocok untuk siswa SD. Sedangkan untuk masyarakat, terutama orang tua siswa, kegiatan ini tentunya sangat membantu mereka dalam menggantikan perannya sebagai pendamping siswa di masa pembelajaran online yang diterapkan selama pandemic covid-19. Dengan demikian, kegiatan ini tentunya sangat berguna bagi kelangsungan pendidikan yang menjadi keprihatinan dan perhatian kita bersama.

Kegiatan pendampingan belajar ini bertujuan untuk membantu siswa siswi untuk belajar Bahasa Inggris. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kami akan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, drilling, bermain dan bernyanyi.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SDI Rai dengan metode pelaksanaan seperti yang terlihat pada diagram 1.



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan PKM

Berdasarkan diagram 1 di atas, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan persiapan. Dalam tahap persiapan, tim PKM terlebih dahulu menentukan mitra tempat pelaksanaan PKM. Dalam penentuan mitra kegiatan, hal yang dipertimbangkan adalah lokasi kegiatan yang jauh dari pusat kota Ruteng, yakni desa Rai Kabupaten Manggarai. Hal menjadi perhatian utama tim mengingat kondisi masyarakat di desa tersebut yang sebagian besar adalah petani sehingga pendampingan ini sangat perlu dilakukan terhadap siswa SDI Rai agar mereka tetap dapat belajar dengan efektif. Setelah penentuan tempat, tim melakukan identifikasi masalah yang dihadapi mitra PKM terkait proses kegiatan belajar mengajar terlebih khusus pelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut selama masa pandemic covid-19. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar pelajaran bahasa Inggris. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelajaran Bahasa Inggris tidak berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya. Selanjutnya, tim PKM melakukan permohonan ijin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan pendampingan belajar bahasa Inggris pada siswa di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan ijin dari pimpinan sekolah, kami mendiskusikan jadwal pelaksanaan kegiatan. Setelah jadwal disepakati kedua belah pihak, tim PKM melakukan persiapan materi ajar. Adapun jadwal kegiatan dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pembelajaran

hari/ tanggal	Jam	Topik
Sabtu, 25/09/ 2021	07.30-09.30	Upacara penerimaan anggota kegiatan PKM oleh pihak sekolah
Sabtu, 2/10/ 2021	07.30-09.30	Pengenalan kepada siswa
Sabtu, 9/10/ 2021	07.30-09.30	Greetings
Sabtu, 16/10/ 2021	07.30-09.30	Alphabeth and Number
Sabtu, 23/10/ 2021	07.30-09.30	Introduction self and others
Sabtu, 30/10/2021	07.30-09.30	Colours and Fruits
Sabtu, 6/11/ 2021	07.30-09.30	Name of month and days

Sabtu, 20 /11/ 2021	07.30-09.30	Body parts
Sabtu, 27/11/ 2021	07.30-09.30	Transportation
Sabtu, 11/12/2021	07.30-09.30	Evaluasi akhir

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Dalam tahap ini, tim PKM melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas pada setiap hari Sabtu. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 dengan jumlah 80 orang. Dengan demikian tim dibagi dalam tiga kelompok dan masing-masing kelompok bertanggungjawab untuk masing-masing kelas. Dalam proses pembelajaran, berbagai metode digunakan diantaranya ceramah, drilling, bermain dan bernyanyi diterapkan secara bergantian agar para siswa memiliki aktivitas pembelajaran yang tidak monoton sehingga pembelajaran bahasa Inggris menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 60 orang siswa dari kelas 4, 5 dan 6. Kuesioner ini berisi pernyataan terkait penggunaan empat metode pembelajaran yakni ceramah, drilling, bermain dan bernyanyi. Dalam mengisi kuesioner, para siswa juga didampingi tim PKM agar mereka paham dengan pernyataan di setiap poin yang terdapat di dalam kuesioner.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris di SDI Rai dilakukan dalam jangka waktu dua bulan, yakni bulan Oktober hingga November 2021. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu selama dua jam (07.30-09.30). Dalam pelaksanaannya, beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, drilling, bernyanyi dan bermain diterapkan sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton.

### Metode ceramah

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tim PKM menjelaskan materi kepada para siswa dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam metode ini, para siswa duduk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pengajar. Semua topik diajarkan dengan menggunakan metode ini. Sebagai contoh, pada saat mengajar materi tentang Greetings, kami menulis materi Bahasa Inggrisnya di papan tulis disertai cara membaca dan terjemahannya. Setelah memberikan penjelasan, para siswa/siswi kemudian diminta untuk mencatat di buku tulis mereka masing-masing. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 2a salah satu tim pengajar memperhatikan siswa mencatat materi yang telah diajarkan.

### *Drilling*

Selain metode ceramah, dalam pelaksanaan pembelajaran kami juga menggunakan metode drilling. Dalam metode ini, pengajar mengucapkan kata atau kalimat bahasa inggris kemudian siswa mengikutinya. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa mengucapkan kata atau kalimat bahasa inggris yang diajarkan. Penggunaan metode drilling ini dianggap sebagai metode yang efektif untuk melatih siswa berbicara karena salah satu kendala utama yang kami temui pada siswa yaitu mereka masih kaku untuk mengucapkan kata-kata bahasa inggris. Selain itu, mereka juga belum bisa mengucapkan kata-kata bahasa inggris dengan benar. Dalam pelaksanaan metode ini para siswa sangat antusias untuk berlatih mengucapkan kata-kata. Hal ini juga terjadi karena kami menggunakan metode drilling yang bervariasi. Variasi pertama yaitu *mixing the voice* (variasi suara). Dalam pelaksanaannya, *mixing the voice* dilakukan dengan menggunakan suara yang berbeda-beda seperti suara tinggi, suara rendah, bergumam dan berbisik. Penggunaan variasi suara ini membuat siswa belajar bahasa inggris dengan penuh kegembiraan dan bahkan pada moment tertentu mereka tidak dapat menahan tawanya ketika harus meniru suara lucu yang diperdengarkan oleh pengajar. Mereka terlihat sangat senang ketika jenis suara yang digunakan selalu berubah ketika mengucapkan kata-kata atau kalimat bahasa inggris. Variasi kedua adalah *back-chaining drill*. Dalam hal ini, kami memulai dengan kata terakhir dalam kalimat yang akan diikuti oleh siswa hingga kata pertama kemudian kalimat secara keseluruhan. Misalnya, *how are you today?* Menjadi *today- you-are-how. How are you today?*. Variasi ini cukup efektif untuk melatih daya ingat siswa terhadap kata-kata yang telah diucapkan. Variasi berikutnya adalah *chain*. Pengajar memberikan pertanyaan pada siswa pertama, lalu siswa tersebut menjawab. Kemudian siswa tadi memberikan pertanyaan yang sama pada siswa berikutnya hingga semua siswa dalam kelas tersebut mendapat giliran. Dengan metode *chain* ini, tidak ada siswa yang terlewatkan untuk mempraktekkan berbicara secara individu. Jika ada kesalahan dalam pengucapan kata, maka akan langsung diperbaiki hingga siswa tersebut dapat mengucapkannya dengan benar. Meskipun beberapa siswa masih malu-malu ketika mendapat giliran untuk berbicara, namun mereka diharuskan untuk berbicara ketika sampai pada gilirannya. Selain itu motivasi juga perlu diberikan pada siswa tersebut sehingga memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk berbicara. Variasi drilling yang terakhir adalah *split*. Dalam variasi ini, setiap siswa akan mengucapkan satu kata dari kalimat yang diberikan. Misalnya *how-are-you-today* dibagi kepada empat siswa. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan maka *split* akan dimulai lagi dari siswa yang pertama. Metode ini menuntut tingkat konsentrasi yang tinggi

dari setiap mahasiswa sehingga tidak melakukan kesalahan. Gambar 2b menunjukkan siswa sedang melakukan praktek drilling secara individu.

### *Bernyanyi*

Metode bernyanyi juga merupakan salah satu metode yang paling cocok digunakan dalam pengajaran bahasa inggris untuk siswa SD. Metode ini sangat efektif untuk membantu siswa menghafal kosa kata dengan cepat [9]. Melatih kelancaran berbicara dan pengucapan. Beberapa topik pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode bernyanyi antara lain alphabets and number, colors and fruits dan transportation. Para siswa diajarkan lagu setelah mempelajari kosa kata untuk masing-masing topik. Lagu diberikan menjelang akhir kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari latihan menghafal kosa kata yang sudah dipelajari. Setelah berlatih menyanyi bersama-sama di dalam kelas, siswa diminta untuk menghafal lagu tersebut dan pada pertemuan berikutnya siswa akan diuji kemampuannya tanpa melihat teks. Metode ini sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menyanyikan lagu secara bersama-sama pada pertemuan berikutnya. Kegiatan bernyanyi dilakukan sambil berdiri agar para siswa lebih leluasa melakukan gerakan-gerakan yang sesuai. Hal ini dapat terlihat pada gambar 2c.

### *Bermain*

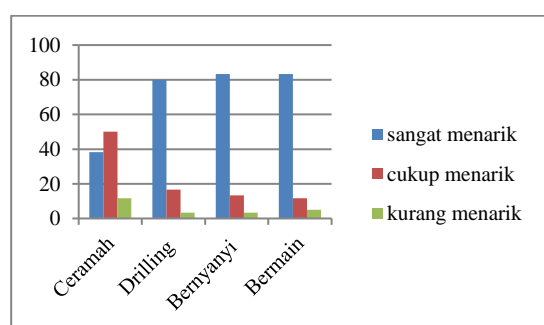
Bermain merupakan salah satu cara mengajar bahasa inggris yang menarik dan menyenangkan. Metode ini secara tidak langsung dapat membantu siswa untuk menghafal kosa kata yang telah dipelajari. Beberapa jenis permainan yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan belajar ini diantaranya *Simon says* dan *Pictionary*. *Simon says* digunakan ketika siswa belajar parts of the body. Dalam permainan ini, pengajar memberikan instruksi seperti 'Simon says touch your head!'. Selain secara bersama-sama sebagai latihan awal, permainan ini kemudian dilombakan pada siswa di mana mereka dibagi dalam beberapa kelompok. Salah satu perwakilan dari tiap kelompok akan memberikan instruksi kepada kelompok lainnya. hal yang dinilai dalam permainan ini adalah kekompakan setiap anggota kelompok dalam mengikuti instruksi. Jika ada salah satu anggota kelompok yang salah, maka kelompok tersebut tidak mendapatkan nilai. Kelompok dengan nilai tertinggi adalah pemenangnya sedangkan kelompok yang kalah diberi sanksi berupa joget di depan kelas. Para siswa terlihat sangat bersemangat dalam melakukan permainan ini. Berdasarkan hasil observasi selama permainan, 80% siswa sudah menghafal kosa kata *parts of the body* yang telah mereka pelajari. Jenis permainan berikutnya adalah *Pictionary*. Permainan ini digunakan untuk

mempelajari materi transportation. Dalam permainan ini, salah satu siswa diperlihatkan kartu gambar alat transportasi, kemudian siswa tersebut akan membuat gerakan atau simbol-simbol yang berkaitan dengan alat transportasi tersebut agar dapat ditebak oleh teman lainnya. dalam memberikan petunjuk, siswa tidak diperkenankan untuk berbicara. Hanya siswa yang menebak saja yang berbicara. Jika tebakan teman lainnya benar atau salah, ia hanya bisa mengangguk atau menggeleng. Kegiatan menebak ini juga sangat seru. Siswa terlihat sangat bersemangat dalam melakukan permainan ini.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran

Setelah kegiatan pendampingan pembelajaran selesai dilakukan, kami melakukan evaluasi kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dengan mengisi kuesioner yang telah disiapkan tim PKM. Adapun kuesioner yang disiapkan bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap semua metode pembelajaran yang kami terapkan. Untuk mengisi kuesioner ini, tim kami menjelaskan maksud dari setiap pernyataan agar mereka memahaminya dengan baik sebelum menjawabnya. Sejumlah 60 orang siswa perwakilan dari kelas 4, 5, dan 6 mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner, siswa memiliki persepsi yang positif terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Rekapitan hasil kuesioner dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram hasil evaluasi siswa

Hasil evaluasi pada gambar 3 menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap metode drilling, bernyanyi dan bermain. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa ketiga metode ini sangat menarik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di mana siswa memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan metode drilling. Metode ini dapat menciptakan suasana pembelajaran menarik dan menyenangkan [10]. Hal ini terbukti dari jawaban mereka pada kuesioner yang diberikan mencapai 80-83%. Sedangkan metode pengajaran yang kurang menarik menurut siswa adalah metode ceramah. Menurut para siswa metode ini membosankan karena mereka hanya duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Berbeda ketika mereka melakukan drilling, bermain dan bernyanyi. Namun meskipun membosankan, siswa menyadari pentingnya metode ceramah karena pada saat mendengarkan materi dari guru, mereka memperoleh materi dan membantu mereka memahami materi yang diajarkan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi, tidak hanya ceramah saja. Dengan metode yang bervariasi tersebut siswa akan mengalami pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, *learning with fun*. Ketika guru menerapkan pembelajaran yang menarik, siswa akan sangat antusias dalam kegiatan belajar mengajar dan hal ini tentunya akan berdampak juga terhadap penguasaan materi ajar.

#### Daftar Rujukan

- [1] M. Stmik and J. Nusa, "Pelatihan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Bagi Guru Tk Di Kota Padang," *J. Pustaka Mitra*, vol. 1, no. 2, pp. 139-143, 2021.
- [2] N. Howard and P. M. Lightbown, "Defining child second language acquisition, defining roles for L2 instruction," in *Child's play? Second language acquisition and the younger learner in context*, 23rd ed., J. Philp, A. Mackey, and R. Oliver, Eds. Philadelphia: John Benjamin Publishing Company, 2008, pp. 28-51.
- [3] B. Maduwu, "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah," *J. War.*, vol. 50, no. Oktober, p., 2016.
- [4] N. Asrul, I. K. Daulay, B. Nur, A. Lubis, and A. Husda, "Pelatihan Literasi Bahasa Inggris Bagi Siswa SD Negeri Percobaan Medan," *J. Pustaka Mitra*, vol. 1, no. 1, pp. 1-5, 2021.
- [5] Mulyani, Fidyati, Suryani, M. Suri, and Halimatussakdiah, "University students' perceptions through e-learning implementation during covid-19 pandemic: Positive or negative features dominate?," *Stud. English Lang. Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 197-211, 2021, doi: 10.24815/siele.v8i1.17628.
- [6] M. Turmuzi, A. S. H. Dasing, Baidowi, and Junaidi, "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Secara Online (E-Learning) Selama Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 900-910, 2021.

- [7] R. N. Anggraeni, F. Fakhriyah, and M. N. Ahsin, "Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 105–117, 2021, doi: 10.30659/pendas.8.2.105-117.
- [8] Endang Winingsih, "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *J. Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 235–248, 2020.
- [9] S. Kartika and M. S. Khaeri, "PPeningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas Ia Mi Nurul Anwar Kota Bekasi," *El-Banar J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 03, no. April, pp. 93–102, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>.
- [10] D. Paradina, "The Students' Perception on the Use of Drilling Method in English Learning," Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.